

PEMANFAATAN BOTOL PLASTIK MENJADI MENJADI BARANG E KONOMIS ESTETIS BERUPA PLASTIC BOTTLE FLOWER VASE PADA KECAMATAN SUNGAI SERUT KOTA BENGKULU

UTILIZATION OF PLASTIC BOTTLES INTO AESTHETICALLY ECONOMICAL GOODS IN THE FORM OF PLASTIC BOTTLE FLOWER VASE IN THE SUB-DISTRICT OF SUNGAI SERUT, BENGKULU CITY

Janusi Waliamin¹, Sherly Nelsa Fitri², Veny Puspita³, Sintia Safrianti⁴, Risnita Tri Utami⁵
^{1,2,3,4,5} Universitas Prof. Dr. Hazairin SH Bengkulu, Indonesia
*Corresponding author: jwaliamin@gmail.com

ABSTRACT

The program to be carried out by Kukerta-PPM participants is based on the potential of plastic bottle waste in the partner area, and the results of previous research. The partner agency is Sungai Serut sub-district. The problem to be solved in this program is how to provide deepening information and community skills related to profits through the utilization of plastic waste into economical aesthetic goods in the form of flower vases. Through this service activity, it is hoped that the community will be able to utilize plastic waste into a handicraft that has economic aesthetic value as an effort to reduce waste in the residential environment and increase income from these handicrafts. This program is implemented through 4 stages. The first stage is identification of problems in the field and data collection of target residents. The second stage is socialization about waste sorting and waste processing. Socialization is carried out by providing material and technical guidance on waste sorting and processing. The third stage was the practice of processing waste into various handicraft products such as flower pots. The fourth stage is training on marketing the products that have been produced.

Keywords: garbage, flower pot, economic goods, handicraft, kkn-ppm

ABSTRAK

Program yang akan dikerjakan oleh peserta Kukerta-PPM dibuat berdasarkan potensi sampah botol plastik di wilayah mitra, dan hasil penelitian sebelumnya. Instansi mitra yaitu kecamatan Sungai serut. Permasalahan yang akan diselesaikan dalam program ini adalah bagaimana memberikan pendalaman informasi dan keterampilan masyarakat terkait keuntungan Melalui Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Barang Estetis Ekonomis Berupa Flower Vase. Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan masyarakat mampu memanfaatkan sampah plastik menjadi sebuah kerajinan tangan yang bernilai estetis ekonomis sebagai upaya mengurangi sampah yang ada di lingkungan pemukiman dan menambah penghasilan dari kerajinan tangan tersebut. Program ini dilaksanakan melalui 4 tahap. Tahap pertama adalah identifikasi masalah di lapangan dan pendataan warga sasaran. Tahap kedua sosialisasi tentang pemilahan sampah dan pengolahan sampah. Sosialisasi dilakukan dengan pemberian materi dan bimbingan teknis pemilahan dan pengolahan sampah. Tahap ketiga adalah praktek pengolahan sampah menjadi berbagai produk kerajinan seperti pot bunga. Tahap keempat pelatihan pemasaran produk yang sudah dihasilkan.

Kata Kunci: sampah, pot bunga, barang ekonomis, kerajinan tangan, kkn-ppm

PENDAHULUAN

Kota Bengkulu terdiri dari 9 kecamatan dan 67 kelurahan, hanya 10 kelurahan yang akan dijadikan lokasi Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Prof. Dr. Hazairin, SIT Bengkulu (LPPM Unihaz). Selain itu beberapa desa yang berada di wilayah ini telah menjadi desa binaan dari LPPM Unihaz yang diprioritaskan untuk semua aktivitas kegiatan penelitian dan pengabdian bagi dosen dan mahasiswa Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu.

Adapun lokus pengabdian yakni 3 kelurahan yang ada di Kecamatan Sungai Serut, Kota Bengkulu, meliputi kelurahan Surabaya, Semarang dan Tanjung Jaya. Ketiga daerah ini kerap dilanda banjir akibat system drainase yang terus dioptimalkan. Volume sampah yang over load tidak hanya mencemari lingkungan namun juga menjadikan wilayah tersebut tampak kumuh

dan tidak indah. Permasalahan sampah di Indonesia tak terkecuali di Provinsi Bengkulu didasari oleh banyak factor. Beberapa factor tersebut adalah rendahnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya, serta meningkatnya konsumsi masyarakat akibat aktivitas pembangunan, perdagangan, industry yang mendorong banyak sampah yang dihasilkan. Selain itu factor kurang taat masyarakat mentaati aturan dikarenakan masih lemahnya hukuman memberi sanksi. Akibat factor tersebut maka timbul sebuah permasalahan besar dimana sampah yang tidak terolah menyebabkan lingkungan menjadi kotor dan tercemar.

Pemerintah Kota (Pemkot) Bengkulu sendiri telah mengambil langkah tegas dalam menyingkapi persoalan sampah dengan menegakkan Peraturan Daerah (Perda) nomor 2 tahun 2011 tentang sampah (infopublik.id). Gubernur Bengkulu turut menghimbau pemerintah kota bekerja serius dalam kasus penanganan sampah karena di pusat kota masih banyak kasus masyarakat yang masih membuang sampah tidak pada tempatnya (bengkulu.antaranews.com).

Dilansir dari laman djkn.kemenkeu.go.id menurut UU Nomor 18 Tahun 2008, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah terdiri atas sampah rumah tangga (berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja, dan sampah spesifik), sampah sejenis sampah rumah tangga (berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan fasilitas lainnya), dan sampah spesifik (sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun, sampah yang mengandung limbah bahan berbahaya dan beracun, sampah yang timbul akibat bencana, puing bongkaran bangunan, sampah yang secara teknologi belum dapat diolah dan/atau sampah yang timbul secara tidak periodik)

Sampah yang dihasilkan akan dibawa ke Tempat Penampungan Sementara (TPS) sebelum dibuang tempat daur ulang, pengolahan, dan/atau tempat pengolahan sampah terpadu. Dan terakhir Dinas Lingkungan membawa sampah menggunakan truk sampah ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). TPA adalah tempat untuk memproses dan mengembalikan sampah ke media lingkungan secara aman bagi manusia dan lingkungan. Maka dibutuhkan strategi untuk mengoptimalkan pengelolaan sampah agar volume sampah yang dibawa ke TPA sudah tidak begitu banyak dan mampu memperpanjang usia kapasitas TPA.

Persoalan sampah bukan hanya persoalan pemerintah kota saja, melainkan seluruh elemen masyarakat harus ambil bagian, maka Pemerintah kota melakukan edukasi masyarakat untuk dapat mewujudkan Kota Bengkulu bebas dari sampah. Insitusi pendidikan sebagai salah satu bagian masyarakat turut memberikan langkah dan strategi dalam mensupport kota bebas sampah, salah satunya dengan mengusung tema Kukerta PKM 2023 "Cinta Bumi Mahasiswa Kukerta Unihaz dalam Mewujudkan Bengkulu Zero Waste, Sampah jadi Cuan". Dalam proposal ini tim pengabdian mencoba untuk mengolah limbah sampah terutama dari limbah anorganik salah satunya berbahan plastik.

BAHAN DAN METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2023 hingga 31 Juni 2023 dan bertempat di 3 kelurahan di kecamatan Sungai Serut. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa dalam hal pengumpulan data. Peserta kegiatan berjumlah 45 orang yang dipilih berdasarkan tingkat perekonomian menengah ke bawah. Program ini dilaksanakan melalui 4 tahap. Tahap pertama adalah identifikasi masalah di lapangan dan pendataan warga sasaran. Tahap kedua sosialisasi tentang pemilahan sampah dan pengolahan sampah. Sosialisasi dilakukan dengan pemberian materi dan bimbingan teknis pemilahan dan pengolahan sampah. Tahap ketiga adalah praktek pengolahan sampah menjadi berbagai produk kerajinan seperti pot bunga. Tahap keempat pelatihan pemasaran produk yang sudah dihasilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil survei dan observasi menggambarkan adanya permasalahan dan potensi beserta alternatif pemecahan masalah yang dapat dikerjakan bersama dengan warga. Adapun alternatif

pemecahan masalah yang ditawarkan mengutamakan kebutuhan dan keinginan warga. Tim pengabdian berusaha menjadi fasilitator dengan mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan teknologi dan penerapan hasil penelitian.

Masalah dan potensi yang ada di lokasi pengabdian adalah kurangnya minat masyarakat dengan pemanfaatan barang-barang bekas dan masih ada beberapa masyarakat yang kurang ikut serta dalam hal bergotong royong untuk kebersihan lingkungan meskipun dengan protokol kesehatan, dan masih belum ada kreatifitas atau UMKM.

Kegiatan pertama yang dilakukan oleh mahasiswa adalah mendata warga untuk dibina dalam pemilahan sampah rumah tangga, setiap mahasiswa mendata 8 warga sasaran yang berada di kecamatan Sungai Serut. Selanjutnya melakukan sosialisasi kepada warga mengenai sampah dan cara pemanfaatan sampah sehingga menjadi sebuah kerajinan yang estetik dan bernilai ekonomis dalam upaya membantu meningkatkan ekonomi rumah tangga. Kegiatan ini mendidik masyarakat untuk melakukan pengelolaan sampah yang baik, penerapan prinsip 3R (Batubara et al., 2022), yaitu:

1. Reduce (mengurangi) adalah upaya yang bersifat antisipatif berupa meminimalisir penggunaan barang yang dapat menghasilkan sampah, menghindari penggunaan barang dalam kemasan sekali pakai, lebih meningkatkan penggunaan produk yang bisa diisi ulang (refill), dan dengan meminimalisir penggunaan kantong plastik untuk keperluan berbelanja sehari-hari (Jensen, 2017; Zelenika et al., 2018). Prinsip Reduce ini memang belum bisa dikategorikan sebagai upaya pengolahan tetapi hanyalah upaya mengendalikan produk sampah mulai dari tingkat rumah tangga (Zelenika et al., 2018).
2. Reuse (penggunaan kembali) yaitu upaya memanfaatkan kembali barang yang sudah pernah dipakai sebelumnya (dianggap sampah) untuk suatu keperluan yang sama ataupun berbeda dengan tujuan pembuatan barang tersebut. Inilah yang menjadi fokus dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dimana masyarakat dibiasakan untuk menggunakan kembali sampah plastik (setelah sebelumnya diproses dengan teknik sederhana). Reuse ini mengajak untuk menggunakan barang yang dianggap sampah untuk fungsi yang sama (jika memungkinkan) atau fungsi yang berbeda. Sebagai contoh, sampah plastik digunakan sebagai bahan baku pembuatan tas (Azis, 2018), kemasan air minum dari botol berbahan kaca dapat digunakan lagi untuk kemasan air minum isi ulang.
3. Recycle (mendaur ulang) adalah upaya mengolah sampah anorganik dengan cara memproses ulang sampah sehingga menjadi bahan baku pembuatan produk baru lainnya. Proses ini dimulai dengan pemilahan sampah yang kemudian diproses melalui proses pabrikasi dengan menggunakan teknik kimiawi yang memungkinkan proses pengubahan sampah menjadi bahan baku yang dibuat ulang. Sering kali proses ini hanya bisa dilakukan di pabrik atau industri tertentu karena tingkat kompleksitas yang tinggi (Tournier et al., 2020). Dengan demikian, proses recycle ini di tingkat masyarakat hanya dilakukan sebatas pengumpulan sampah anorganik di lokasi tertentu.



Gambar 1. Sosialisasi sampah

Kreativitas pemanfaatan barang bekas botol minum menjadi kerajinan tangan adalah solusi yang cukup baik untuk mengubah sampah botol bekas minuman menjadi barang yang berguna kembali, bahkan memiliki nilai jual serta dapat dikreasikan menjadi barang yang mempunyai nilai estetika. Kreativitas dalam diri seseorang dapat ditumbuhkan melalui banyak cara, salah satunya yaitu dengan membuat kerajinan tangan. Sampah botol bekas minuman dapat dibuat kerajinan tangan seperti pot bunga dan bunga.

Berikut adalah bahan dan cara pembuatan vas bunga sederhana menggunakan botol minum plastik:

Bahan yang Diperlukan:

1. Botol minum plastik kosong dan bersih
2. Gunting atau pisau tajam
3. Cat akrilik atau semprot (opsional)
4. Kuas (jika menggunakan cat akrilik)
5. Pensil atau spidol
6. Bunga atau tanaman hias
7. Tanah atau media tanam (jika diperlukan)

Cara Pembuatan:

1. Bersihkan botol minum plastik secara menyeluruh untuk menghilangkan sisa-sisa minuman atau label pada permukaannya. Pastikan botol benar-benar kering sebelum melanjutkan.
2. Tentukan tinggi vas yang diinginkan. Gunakan pensil atau spidol untuk membuat garis markah di sekitar botol pada tingkat yang diinginkan. Garis ini akan menjadi panduan untuk memotong botol.
3. Gunakan gunting atau pisau tajam untuk memotong botol mengikuti garis markah yang telah dibuat. Usahakan memotong dengan hati-hati untuk mendapatkan tepian yang rata.
4. Jika ingin memberikan warna pada vas, Anda dapat mewarnai permukaan botol dengan cat akrilik. Pilih warna yang sesuai dengan gaya atau dekorasi yang diinginkan. Anda dapat menggunakan kuas untuk melukis cat akrilik secara manual atau menggunakan semprotan cat akrilik untuk mendapatkan lapisan yang merata. Biarkan cat mengering sepenuhnya sebelum melanjutkan.
5. Setelah cat kering, vas bunga dari botol minum plastik siap untuk digunakan. Anda dapat menambahkan tanah atau media tanam ke dalamnya dan menanam bunga atau tanaman hias favorit Anda. Pastikan untuk merawat tanaman dengan memberikan air dan cahaya yang cukup.
7. Anda juga dapat menghias vas dengan cara menambahkan dekorasi seperti pita, stiker, atau hiasan lainnya sesuai dengan selera Anda.

Dengan langkah-langkah di atas, Anda dapat membuat vas bunga yang indah dan ramah lingkungan menggunakan botol minum plastik yang sudah tidak terpakai. Ini adalah cara kreatif untuk mendaur ulang bahan-bahan yang ada di sekitar kita dan memberikan sentuhan hijau pada dekorasi rumah atau taman Anda. Seperti gambar di bawah :



Gambar 2. Pembuatan Vas bunga dan Produk

Kegiatan selanjut melakukan pemasaran produk yang telah dihasil dengan cara mengikuti kegiatan bazar yang dilaksanakan di Bencoolen Indah Mall (BIM) kota Bengkulu selama 2 hari. Produk yang dipamerkan dan dipasarkan tidak hanya vas bunga, tetapi semua produk yang telah dihasilkan mahasiswa bersama warga selama kegiatan kukerta.



Kukerta periode XXXIV Unihaz Bengkulu di mulai dari 23 Mei 2023 hingga 03 Juli 2023 yang berlokasi di kelurahan Tanjung Jaya, Semarang, dan Surabaya Kecamatan Sungai serut, Kota Bengkulu. Awal kegiatan kukerta ini mengedukasi kepada warga tentang bagaimana cara pemilahan sampah organik dan anorganik, serta bagaimana cara mengolah sampah bisa menjadi produk yang bermanfaat dan bernilai ekonomi terutama sampah botol plastik.

Kukerta ini bertemakan 'Cinta Bumi Mahasiswa Kukerta Unihaz dalam Mewujudkan Bengkulu Zero Waste, Sampah jadi Cuan'. Untuk meningkatkan rasa peduli masyarakat terhadap sampah dan kreatifitas masyarakat dalam mengelolah sampah, mahasiswa Kukerta Unihaz membantu warga dalam mengelolah sampah yang di rumah dan lingkungan sekitar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat, dapat disimpulkan bahwa Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah merupakan konsep buatan manusia, dalam proses-proses alam tidak ada sampah, yang ada hanya produk- produk yang tak bergerak. Plastik juga merupakan bahan anorganik buatan yang tersusun dari bahan-bahan kimia yang cukup berbahaya bagi lingkungan. Limbah daripada plastik ini sangatlah sulit untuk diuraikan secara alami. Untuk menguraikan sampah plastik itu sendiri membutuhkan kurang lebih 80 tahun agar dapat terdegradasi secara sempurna. Oleh karena itu penggunaan bahan plastik dapat dikatakan tidak bersahabat ataupun konservatif bagi lingkungan apabila digunakan tanpa menggunakan batasan tertentu.

Kegiatan pemilahan sampah dan pemanfaatan sampah ini sebaiknya terus dijalankan terutama bagi masyarakat yang ada disekitar lingkungan kecamatan sungai serut. Instansi kelurahan dan jajaran RT selanjutnya yang harus menjadi pembina masyarakat agar masyarakat lebih terlatih dalam pemanfaatan program pengolahan pengolahan sampah menjadi produk yang bernilai ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, A. C. K. (2018). Sampah Anorganik Menjadi Kerajinan Tas pada Kelompok Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Deli Tua. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(2), 689–694.
- babelprov.go.id. (2023, 17 Maret). Pengolahan Sampah Plastik Menjadi BBM, Alternatif Mengatasi Permasalahan Sampah Plastik dan Ketahanan Energi Diakses pada 17 Maret 2023 dari <https://babelprov.go.id/artikel-detil/s-n:olahan-sam>

